

ANALISIS WACANA KRITIS PADA JUDUL SINETRON DI APLIKASI VIDIO: TEORI SARA MILLS

CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF SOAP OPERA TITLES IN THE VIDIO APPLICATION: SARA MILLS THEORY

Rudiansyah Siregar¹, Syairal Fahmy Dalimunthe², Muhammad Surif³

Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Pos-el: radjapanai@gmail.com¹, fahmy@unimed.ac.id², surif@unimed.ac.id³

Abstract

Since the development of increasingly sophisticated technology has resulted in many shifts in the function of electronics. People are starting to reduce their intensity of using manual television with the use of more sophisticated digital television. Digital television has many advantages over manual television which tends to contain only certain information channels. While digital television has a wider channel even to neighboring countries. Not only that, the public is also able to enjoy broadcasts from their respective devices just by downloading digital television applications such as Viu, Netflix, Iflix, WeTV, Vidio and so on. In this study, researchers took samples based on the titles of soap operas broadcast on Vidio.com or on Indosiar tv broadcasts using Sara Mills' critical discourse analysis. The method used is a critical paradigm based on a qualitative approach. This method focuses attention on the discourse of feminism. How women are shown in the text, whether in novels, pictures, photos or news. Then Sara Mills also pays attention to the position of the subject-object and the position of the reader.

Keywords: sara mills, feminism, soap operas

Abstrak

Sejak berkembangnya teknologi yang semakin canggih mengakibatkan banyaknya pergeseran fungsi dari elektronik. Masyarakat mulai mengurangi intensitasnya menggunakan televisi manual dengan penggunaan televisi digital yang lebih canggih. Televisi digital memiliki banyak kelebihan dibandingkan televisi manual yang cenderung berisi *channel* informasi tertentu saja. Sedangkan televisi digital memiliki *channel* yang lebih luas bahkan hingga ke negeri tetangga. Tidak hanya itu, masyarakat juga sudah mampu menikmati siaran-siaran dari gawai masing-masing hanya dengan mendownload aplikasi tv digital seperti Viu, Netflix, Iflix, WeTV, Vidio dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel berdasarkan judul-judul Sinetron tayangan pada

Vidio.com atau pada siaran tv Indosiar dengan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills. Metode yang digunakan adalah paradigma kritis berdasarkan pendekatan kualitatif. Metode ini memfokuskan perhatian pada wacana feminisme. Bagaimana wanita ditampilkan dalam teks baik dalam novel, gambar, foto ataupun berita. Kemudian Sara Mills juga memperhatikan posisi subjek-objek serta posisi pembaca.

Kata kunci: sara mills, feminisme, sinetron

1. Pendahuluan

Sejak berkembangnya teknologi yang kini semakin canggih mengakibatkan banyaknya pergeseran fungsi dari elektronik. Masyarakat mulai mengurangi intensitas penggunaan televisi manual dengan menggunakan televisi digital yang lebih canggih. Televisi digital memiliki banyak kelebihan dibandingkan televisi manual yang cenderung berisi *channel* informasi tertentu saja. Sedangkan televisi digital memiliki *channel* yang lebih luas bahkan hingga ke negeri tetangga. Tidak hanya itu, masyarakat juga sudah mampu menikmati siaran-siaran dari gawai masing-masing hanya dengan download aplikasi tv digital seperti Viu, Netflix, Iflix, WeTV, Vidio dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat Junaedi (2014: 120) yang mengatakan bahwa pesawat televisi sudah menduduki suatu ruang, dimana pesawat suatu rumah mampu memiliki lebih dari satu pesawat televisi yang terpasang di ruangan keluarga bahkan di kamar tidur. Tidak hanya dari televisi, kecanggihan gawai juga

menjadikan *platform* yang memungkinkan siaran yang tayang di televisi sudah bisa diakses melalui perangkat *seluler* yang sudah terkoneksi pada internet. Gawai sudah menjadi kebutuhan paling mudah bagi masyarakat untuk menemukan hiburan secara audio-visual.

Untuk itu, pada pembahasan kali ini peneliti akan mengolah data berdasarkan tayangan ulang sinetron yang tayang secara *live* di Indosiar namun kembali ditayangkan secara resmi pada aplikasi Vidio.com.

Sinetron menjadi siaran terlaris dikalangan masyarakat Indonesia. Semakin meluasnya sinetron semakin tinggi persaingan dunia film. Sehingga diperlukan penggunaan judul yang menarik untuk mengundang rasa penasaran para penikmat sinetron itu sendiri. Cita rasa sinetron masih bergelut pada kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga konflik yang ditimbulkan pada sinetron mampu mengundang emosi pada penikmatnya. Hal inilah yang menjadi kelebihan dari sinetron yang laris di

pasaran. Semakin menarik judul beserta konflik cerita maka semakin tinggi minat dan *rating* penonton cerita tersebut.

Berdasarkan pendapat Saefudin (2010: 5) mengungkapkan bahwa pengaruh sinetron bagi penonton bisa berupa inspirasi berdasarkan isi tontonan yang disajikan. Inspirasi itulah yang mampu mengarahkan seseorang untuk melakukan perbuatan yang lebih baik. Namun, sinetron juga mampu berdampak buruk. Jika dilihat dari perkembangannya sinetron juga mengajak seseorang untuk saling membantu antar sesama dan hidup bertenggang rasa. Maka dari itu, penonton haruslah mampu memilah dan bersikap kritis terhadap *content* yang ada pada sinetron, serta tidak hanya sekedar memahami sinetron sebagai wadah hiburan saja.

Pada penelitian ini peneliti ingin membahas beberapa judul sinetron pada aplikasi Vidio berdasarkan teori Sara Mills yang memfokuskan penelitian pada Feminisme. Alasan peneliti memilih penelitian ini karena judul sinetron yang ditampilkan oleh Vidio sangat unik dan menarik, dimana titik fokus judul tersebut tetap mengarah pada feminisme. Sehingga tujuan utama dari penelitian ini untuk mengulas kembali bahwa feminisme masih menjadi *trend* yang

laris di masyarakat dari segi hiburan khususnya sinetron di televisi maupun aplikasi tv digital.

1.1 Analisis Wacana Model Sara Mills

Menurut Eriyanto (2001:199) mengungkapkan bahwa analisis wacana Sara Mills mengacu pada bagaimana seorang wanita tergambar bahkan termarjinalkan pada teks berupa berita, novel, gambar, foto, ataupun film, serta bagaimana pula pola dari pamarjinalan itu digunakan.

Dalam hal ini Sara Mills memfokuskan perhatiannya pada struktur kebahasaan serta bagaimana pengaruhnya pada pemaknaan khala-yak, Sara Mills juga lebih memperhatikan bagaimana posisi aktor ditampilkan pada sebuah teks.

Siapakah yang menjadi subjek penceritaan serta siapakah yang menjadi objek pencerita, bahkan bagaimanakah posisi pembaca mau-pun penulis dalam sebuah wacana tersebut.

Dari penjelasan di atas maka tampak jelas bahwa analisis wacana model Sara Mills memiliki titik fokus yang memperjelas alasan serta proses dari pembentukan wacana itu sendiri. Eriyanto pada bukunya berjudul “Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media”

juga memberikan penggambaran kerangka analisis model Sara Mills berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1 Kerangka Analisis Wacana Model Sara Mills

Tingkat	Yang akan dilihat
Posisi Subjek-Objek	Hal yang ingin diperlihatkan pada bagian ini berupa penggambaran bagaimanakah suatu peristiwa dilihat, dan dari kaca mata siapakah peristiwa tersebut bisa dilihat. Siapakah yang akan diposisikan sebagai pencerta (subjek) serta siapakah yang akan diposisikan menjadi objek yang diceritakan. Setiap aktor maupun kelompok sosial tertentu apakah memiliki kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri beserta gagasannya, atau malah kehadiran dan gagasannya ditampilkan oleh sekelompok lainnya.
Posisi Penulis-pembaca	Hal yang ingin diperlihatkan pada bagian ini berupa penggambaran bagaimanakah pembaca diposisikan pada teks. Bagaimanakah seorang pembaca memposisikan dirinya pada teks yang akan

	ditampilkan. Pembaca mengidentifikasi dirinya tergabung pada kelompok yang mana.
--	---

Sumber: Eriyanto (2001: 211)

Berdasarkan kerangka tersebut-lah analisis pada judul sinetron yang ditayangkan oleh Vidio.com dianalisis secara mendetail. Dasar analisis menjadi patokan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pemilihan kata “bagaimana” yang harus terjawab dari tiap hal yang akan dilihat pada judul sinetron Vidio.com tersebut. Eriyanto (2006: 210) menyampaikan pada analisis model Sara Mills terdapat dua hal penting dan sangat menarik untuk dibahas berdasarkan posisi pembaca. Yang *pertama* bagaimana pembaca ditunjukkan kepada lelaki atau perempuan. Berdasarkan teks berita yang dipaparkan kita bisa memperhatikan apakah informasi tersebut relatif ditujukan untuk lelaki ataupun perempuan, hal ini tergantung pada siapakah penceritanya.

Kedua bagaimana teks dimaknai oleh pembaca. Walaupun pada suatu teks secara dominan ditujukan untuk perempuan, namun belum tentu hal tersebut demikian, bisa jadi pembaca menempatkan dirinya pada posisi lelaki.

1.2 Vidio.com

Vidio (PT Vidio.com) merupakan sebuah layanan pengaliran berbagai vidio resmi. Aplikasi ini sudah diluncurkan sejak 15 Oktober 2014 yang saat ini dimiliki oleh PT Surya Citra Media Tbk, merupakan anak perusahaan Emtek. Layanan pada aplikasi ini berisi sajian *channel* gratis (*free-to-air*), siaran langsung (*live streaming*), film serta drama dan televisi. Situs web resmi yang dimiliki oleh aplikasi ini yaitu <https://www.vidio.com/> (Wikipedia, 2022)



Gambar 1 Logo Vidio
Sumber: Wikipedia

Berdasarkan layanan pada aplikasi ini peneliti mengambil sampel beberapa judul sinetron Indonesia yang juga ditayangkan secara live di tv *Channel* Indosiar, peneliti memilih siaran sinetron terbaru yang tayang di vidio.com ataupun di *channel* Indosiar secara live, kemudian peneliti juga memilih judul yang menurut peneliti menarik untuk dikaji berdasarkan teori Sara Mills. Berikut tabel judul sinetron yang akan diteliti pada penelitian ini.

Tabel 2 Tabel Data Judul Sinetron pada Vidio

Judul Sinetron	Durasi	Waktu Tayang
Suara Hati Istri: Dua Kali menikah, Dua Kali Pula Suamiku Direbut Oleh Perempuan Yang Sama	01:19:50	18 Mei 2022
Suara Hati Istri: Aku Menghadiri Pernikahan Almarhum Suamiku	01:20:05	19 Mei 2022
Suara Hati Istri: Ketabahan Hati Istri Pembawa Musibah	01:24:14	26 Mei 2022

Sumber: Vidio.com (2022)

1.3 Metode Penelitian

Subjek pada penelitian ini merujuk pada beberapa judul sinetron yang tayang di aplikasi Vidio.com atau Indosiar. Peneliti menganalisis sumber data dengan menggunakan acuan model analisis wacana Sara Mills. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi pada beberapa judul sinetron yang menjadi sumber data penelitian ini, dalam hal ini peneliti mengambil sampel

dari 3 judul sinetron yang tayang di bulan Mei 2022.

Dari keseluruhan data kemudian peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang kemudian dari hasil analisis data akan dilakukan penjelasan secara deskriptif.

2. Hasil dan Pembahasan

Sutradara menjadi pemegang tanggung jawab pada sebuah film yang mampu menjadikan kesuksesan dari sebuah film yang ditampilkan di layar lebar. Orang yang memvalidasi imajinasi ke dalam layar film adalah seorang sutradara. (Wiguna dan Sugihartono, 2020)

Suara hati istri merupakan sebuah sinetron yang ditayangkan di Indosiar dan kembali ditayangkan ulang oleh Vidio.com. Berdasarkan judul terdapat subjudul dari masing-masing cerita yang berbeda-beda. Dari banyaknya subjudul maka dipilihlah 3 judul terbaru yang ditayangkan pada akhir bulan Mei 2022 ini.

Peneliti tidak menitik beratkan dari keseluruhan isi film yang menjadi kebanggaan sutradaranya, namun peneliti menganalisis dan menginterpretasikan wacana dari hasil tinjauan pada poster dan sinopsis dari beberapa judul yang dipilih menjadi data penelitian ini.

Berdasarkan model analisis wacana Sara Mills terdapat dua bagian penting yang menjadi acuan penelitian ini, yaitu posisi subjek-objek dan analisis posisi pembaca.

2.1 Posisi Subjek-Objek

Berikut dipaparkan penjelasan berdasarkan posisi Subjek-Objek suatu film dari segi pemaparan poster serta pemaknaan dari judul suatu sinetron.

Berdasarkan data pertama pada judul sinetron "*Suara Hati: Dua Kali Menikah, Dua kali Pula Suamiku Direbut oleh Perempuan yang Sama*" dapat dilihat bahwa tokoh utama dalam cerita berperan sebagai pencerita yang tengah menceritakan mirisnya kisah hidupnya, hal ini tampak dari penggunaan pronoun "ku" dimana kata itu merujuk pada kepemilikan cerita. Sehingga objek yang diceritakan berdasarkan penggunaan judul ini ialah tokoh antagonis yang hadir sebagai perebut suami si tokoh utama. Hal ini juga diperjelas pada sinopsis cerita yang dipaparkan pada aplikasi vidio.com.



Gambar 2 Poster Sinetron Suara Hati Istri: Dua Kali Menikah, Dua Kali Pula Suamiku Direbut oleh Perempuan Yang Sama

Sumber: Vidio.com

“Masih trauma dengan pernikahan karena pernikahan pertamanya gagal, Indah nampaknya mantap setelah Adi teman kantornya serius dan ingin menikah dengannya. Namun naas, pernikahan Indah nampaknya mendapatkan cobaan setelah Ayu, wanita yang pernah merebut suami pertamanya justru berulah dan menjalani hubungan dengan Adi secara diam-diam.”-Sinopsis.

Kutipan dari sinopsis tersebut kembali memperjelas bahwa feminisme yang terkuak adalah tekanan batin dari seorang wanita yang telah menjadi istri yang gagal. Dapat dideskripsikan bahwa posisi Indah sebagai korban yang tengah mengalami tekanan. Kisah ini seolah diceritakan oleh Intan sendiri sebagai tokoh utama yang tengah mengisahkan mirisnya perasaan batin yang ia miliki sehingga Intan berperan sebagai subjek.

Sedangkan Adi dan Ayu berperan penting pada cerita ini, dimana Ayu merupakan sumber konflik yang membentuk batin feminisme muncul secara mendalam. Ayu yang berperan

sebagai perebut suami Intan baik dari suami pertama maupun suami keduanya ini membentuk posisinya berupa objek pada cerita ini.

Jika diamati berdasarkan teori Sara Mills (dalam Sobari dan Faridah, 2012: 88) posisi pembentukan siapa yang menjadi subjek penceritaan dan siapa yang menjadi objek penceritaan ini akan menjadi penentu bagaimana struktur teks serta bagaimana makna yang diperlukan pada teks secara keseluruhan.

Sehingga pada data pertama diperlihatkan bentuk subjek dan objek yang tergambar secara detail dengan pendalaman cerita yang dikisahkan langsung oleh tokoh utama yang menjadi subjek atau sumber cerita tersebut.

Data kedua merujuk pada judul *“Suara Hati Istri: Aku Menghadiri Pernikahan Almarhum Suamiku”* membentuk posisi yang sama dengan data pertama. Dimana pembentukan posisi pencerita tampak dari tokoh utama yang tengah menceritakan kisah tragis yang dialaminya. Masih tampak penggunaan pronoun “ku” yang menempel pada judul sebagai acuan kepemilikan dari kisah ini berasal dari tokoh utama. Sehingga tokoh utama pada cerita ini berperan dan memosisikan dirinya sebagai subjek penceritaan.

Posisi objek yang terbentuk pada cerita ini merujuk pada Almarhum Suami menjadikan sumber yang diceritakan adalah perbuatan serta perilaku suaminya yang menikah, kemudian malah disaksikan oleh mantan istrinya sendiri. Objek ini juga tampak memiliki karakter antagonis yang pada akhirnya setiap cerita dari kisah ini tetap merujuk pada kesedihan atau ungkapan batin dari tokoh utama sebagai subjek cerita.



Gambar 3 Poster Sinetron Suara Hati Istri: Aku Menghadiri Pernikahan Almarhum Suamiku
 Sumber: Vidio.com

“Sita bertemu dengan Andy yang ternyata dia adalah anak band yang akan mengisi di acara di tempat cafenya. Pertemuan itu membuat Sita jatuh cinta dengan Andy dimana Sita beranggapan apabila menikah dengan Andy akan bahagia ternyata semua itu tidak sesuai ekspektasi Sita.”-Sinopsis.

Kutipan yang diambil dari *caption* yang dimuat oleh pihak Indosiar pada aplikasi Vidio.com tersebut menjadi penjelasan garis besar dari isi film yang ditayangkan. Latar belakang poster memberikan kesan feminis yang jelas

dengan memuat gambaran tokoh utama sebagai *flyer* yang mengisahkan cerita ini. Pendeskripsian sinopsis yang ringkas membentuk cerita belum sempurna ditebak, hal ini akan mengundang pembaca penasaran dan menyaksikan film secara keseluruhan.

Kutipan tersebut juga memberi informasi bahwa tokoh utama (istri) bernama Sita yang diposisikan sebagai subjek cerita sedangkan suami bernama Andy dengan posisi sebagai objek. Objek diceritakan sebagai sumber konflik yang kemudian mendapatkan akibat atas perbuatannya. Pada keseluruhan cerita derita maupun kesedihan subjek terbentuk atas kejatahan dan perbuatan yang dilakukan oleh objek. Sehingga objek pada cerita ini diceritakan mendetail hingga akhir cerita.

Ada hal yang menarik dari judul kedua, tampak penggunaan kata “Almarhum” yang akan mengakibatkan pertanyaan bagi penonton ataupun pembaca yang melihatnya secara mendetail. Kata almarhum identik dengan pemaknaan kata oleh seseorang yang sudah tiada atau meninggal dunia. Susunan kata itu memiliki makna yang tidak nyata bila dipahami secara logika. Dimana kita tidak dapat menghadiri pernikahan orang yang telah tiada. Atau

bahkan orang yang tiada tidak mungkin menggelar sebuah acara. Namun pembentukan kalimat tersebut menjadikan judul film ini unik dan mengundang tanya bagi pembacanya.

Data ketiga merujuk pada judul sinetron “*Suara Hati Istri: Ketabahan Hati Istri Pembawa Musibah*”. Jika dilihat dari kalimat sebagai judul sinetron ini, posisi yang diambil untuk membentuk kedudukan subjek-objeknya berbeda dari data pertama dan kedua. Tidak ada pembentukan pronoun sebagai kepemilikan cerita, sehingga cerita mengalir sebagaimana mestinya tanpa mendapatkan gambaran dari judulnya. Dalam hal ini posisi yang sesuai menduduki sisi pencerita (subjek) adalah orang-orang yang menilai dan memandang si tokoh utama. Sedangkan hal yang diceritakan (objek) adalah si tokoh utama yaitu seorang istri yang memiliki nasib memilukan.

Berbeda dari kedua judul sebelumnya, pemilihan judul yang diberikan oleh penulis terhadap cerita ini menjadikan subjek tak terlihat bila tidak menonton sinetron ini dengan benar. Hal ini karena judul tidak terlalu menunjukkan subjek yang sebenarnya. Namun, sinopsis yang diberikan oleh penulis Indosiar yang diterbitkan pada aplikasi Vidio.com ini

mampu memperlihatkan sedikit lebih jelas mengenai penggambaran cerita.

Perbedaan pada judul ini tidak menutup penjelasan yang terlalu berbeda. Bentuk feminisme pada sinetron ini bahkan jauh lebih terlihat dari judul sebelumnya.



Gambar 4 Poster Sinetron Suara Hati Istri: Ketabahan Hati Istri Pembawa Musibah
Sumber: Vidio.com

“Sungguh tragis nasib yang dialami oleh Maya. Ia dituduh sebagai istri pembawa musibah setelah dua kali menikah, semua suaminya meninggal dunia. Namun tak mau terus dalam keterpurukan, Maya pun mencoba membuka hatinya lagi untuk Fajar. Namun ibu Fajar rupanya telah mengetahui riwayat Maya, sehingga ibu Fajar menentang pernikahan itu terjadi.”- Sinopsis

Kutipan pada sinopsis yang diambil dari *caption* publikasi sinetron di Vidio.com ini menggambarkan garis besar cerita yang mengisahkan kesedihan akan nasib si tokoh utama. Penggambaran yang diambil dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa posisi objek diduduki oleh Maya sebagai tokoh utama. Tekanan batin pada Maya membawa nasibnya diceritakan dengan jelas. Tidak hanya itu

konflik akan masalah menghantuinya hingga pada niatnya untuk membentuk rumah tangga yang baru. Pandangan masyarakat bahkan calon mertua terhadap dirinya menjadi konflik yang membentuk tekanan batin. Sehingga Maya yang di posisikan sebagai objek digambarkan dengan berbagai kesedihannya.

Posisi subjek yang dibentuk jika dilihat dari kutipan diatas maka tampak bahwa Ibu Fajar sebagai masyarakat yang memiliki pandangan negatif terhadap Maya menjadi Subjek. Seakan Ibunya Fajarlah yang bercerita mengenai berbagai musibah yang sering dialami Maya.

Berdasarkan keseluruhan data maka penulis menyimpulkan bahwa pemilihan subjek-objek pada sinetron bisa dilihat dari pemilihan kalimat pada judulnya serta penggambaran garis besar cerita yang dijelaskan kembali melalui sinopsis atau *caption* yang mengiringi cerita. Dari 3 data yang dianalisis terdapat 2 data yang menjadikan tokoh utama “istri” yang diposisi subjek dan “suami” diposisi objek. Satu data menjadikan tokoh utama “istri” sebagai objek dan “masyarakat (Ibu mertua)” diposisi subjek cerita.

2.2 Posisi Pembaca

Analisis wacana model Sara Mills membawa pembaca untuk memusatkan perhatian penuh pada bagaimanakah posisi pembaca yang akan ditampilkan pada sebuah teks. Sara Mill menimpali penjelasannya dengan mengatakan bahwa teks terbentuk dari hasil negosiasi yang dilakukan oleh pembaca dan penulis. Pada hal ini pembaca tidak hanya digambarkan sebagai konsumen saja, namun turut berperan melakukan sebuah transaksi sebagaimana akan terlihat pada sebuah teks.

Hal yang juga diperjelas oleh Sara Mills dengan teorinya yaitu bagaimana seorang pembaca menempatkan bahkan mengidentifikasi dirinya pada sebuah penceritaan teks. Posisi inilah yang nantinya akan menempatkan salah satu posisi serta mempengaruhi bagaimanakah suatu teks dipahami dan bagaimanakah aktor sosial ini ditempatkan. Hingga akhirnya semua cara penceritaan dan posisi yang ditampilkan serta ditempatkan pada posisi ini membentuk satu pihak menjadi *legitimate* dan pihak lainnya menjadi *illegitimate*. (Eriyanto, 2001:200)

Dari keseluruhan judul pada sinetron menjadi fokus data pada penelitian ini, tampak judul besarnya yaitu “Suara Hati

Istri” dengan berbagai series dan konflik yang berbeda-beda namun tetap berisi topik yang sama yaitu derita atau kesedihan dari konflik batin seorang wanita. Hal ini membentuk seluruh cerita sinetron berfokus pada “istri”.

Berdasarkan sinetron “Suara Hati Istri” dari keseluruhan subjudulnya tetap memposisikan tokoh utama pada ceritanya yaitu “Istri” yang dideskripsikan seorang wanita lemah lembut, penyayang, sabar dan patuh kepada suaminya. Secara garis besar sinetron yang populer ini mengisi drama kehidupan yang diambil dari penceritaan dunia nyata. Namun, pada data pertama dan kedua yaitu “Dua Kali Menikah, Dua kali Pula Suamiku Direbut oleh Perempuan yang Sama” dan “Aku Menghadiri Pernikahan Almarhum Suamiku” tergambar seorang istri yang sering dianiaya oleh suaminya bahkan mendapat perlakuan yang buruk dan dikhianati. Tidak hanya itu Istri yang sabar dan tetap patuh pada sosok suami yang sebenarnya telah melakukan hal buruk padanya.

Hal yang membedakan antara data pertama dan data kedua yaitu terlihat dari data pertama yang menimbulkan orang ketiga menjadi pemicu hancurnya rumah tangga si tokoh utama, bahkan orang

ketiga tersebut mengulangi perlakuannya dua kali dengan hal yang sama yaitu merebut suami si tokoh utama. Antagonis perebut istri orang atau sering disebut pelakor pada cerita ini membawa orang ketiga itu berperan paling dominan mengganggu kehidupan si tokoh utama.

Lain halnya pada data kedua yang menggambarkan sebuah perselingkuhan yang dilakukan suaminya terhadap dirinya membawa konflik paling dominan. Suaminya dengan sikap yang jahat, perilaku yang buruk menganggap istrinya adalah wanita yang lemah dan tak berdaya. Hal ini membawa antagonis pada cerita ini tampak lebih dominan kepada suaminya dibandingkan dengan pelakornya.

Sedangkan untuk data yang ketiga tergambar nasib seorang wanita (istri) yang sangat tragis dengan kehidupan pernikahannya yang tidak pernah lama. Setelah beberapa mengalami nasib ‘ditinggal mati oleh suaminya’ si tokoh utama menjadi takut untuk memulai kehidupan barunya lagi dengan seseorang. Namun, disaat ia ingin memulai hidupnya, konflik yang terjadi tampak pada Ibu dari calon suaminya yang tidak menyetujui pernikahan mereka dengan dalih bahwa ia merupakan wanita yang dikutuk, semua lelaki yang

bersamanya akan meninggal dunia. Konflik terjadi begitu serius dengan membentuk pemikiran- pemikiran negatif dari Ibu calon mertuanya tersebut. Wanita itu tetap menjadi seorang wanita yang lemah lembut dan sabar menghadapi segala permasalahan yang ia alami.

Berdasarkan posisi pembaca ini peneliti menyimpulkan bahwa sikap batin yang terjadi pada kehidupan sinetron “Suara Hati Istri” ini membentuk feminisme yang menganggap bahwa wanita lemah dibanding apapun. Namun pada dasarnya jiwa feminis yang dominan adalah kelembutan dan kesabaran seorang wanita menghadapi segala permasalahan yang ada. Kedewasaan dan tindakan baik yang dilakukan wanita sebagai tokoh utama pada seluruh cerita akan mendapatkan dampak yang baik pada dirinya meskipun proses yang ia alami tak mudah. Segala konflik yang terjadi pada sinetron ini akan membawa tokoh utama yang lemah lembut dan penyabar tersebut pada ending yang membagiakan. Sehingga peneliti meyakinkan bahwa seluruh wanita didunia ini tidak ada yang lemah, melainkan hanya penuh dengan rasa sayang, dan pada akhirnya hal baik akan bersama dengan orang-orang yang baik.

3. Penutup

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa bahwa pemilihan subjek-objek pada sinetron bisa dilihat dari pemilihan kalimat pada judulnya serta penggambaran garis besar cerita yang dijelaskan kembali melalui sinopsis atau *caption* yang mengiringi cerita. Dari 3 data yang dianalisis terdapat 2 data yang menjadikan tokoh utama “istri” yang diposisi subjek dan “suami” diposisi objek. Satu data menjadikan tokoh utama “istri” sebagai objek dan “masyarakat (Ibu mertua)” diposisi subjek cerita.

Berdasarkan posisi pembaca ini peneliti menyimpulkan bahwa sikap batin yang terjadi pada kehidupan sinetron “Suara Hati Istri” ini membentuk feminisme yang menganggap bahwa wanita lemah dibanding apapun. Namun pada dasarnya jiwa feminis yang dominan adalah kelembutan dan kesabaran seorang wanita menghadapi segala permasalahan yang ada. Kedewasaan dan tindakan baik yang dilakukan wanita sebagai tokoh utama pada seluruh cerita akan mendapatkan dampak yang baik pada dirinya meskipun proses yang ia alami tak mudah. Segala konflik yang terjadi pada sinetron ini akan membawa tokoh utama yang lemah

lembut dan penyabar tersebut pada ending yang membagiakan. Sehingga peneliti meyakinkan bahwa seluruh wanita didunia ini tidak ada yang lemah, melainkan hanya penuh dengan rasa sayang, dan pada akhirnya hal baik akan bersama dengan orang-orang yang baik.

Daftar Pustaka

- Dewi, Apriliana. 2018. *Representasi Feminisme dalam Sinetron (Analisis Wacana Model Sara Mills Pada Sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" Di ANTV Episode 447)*. Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Indosiar. 2022. *Suara Hati Istri: Aku Menghadiri Pernikahan Almarhum Suamiku*. Vidio (diakses 29/05/2022 pada <https://www.vidio.com/watch/7025158-suara-hati-istri-aku-menghadiri-pernikahan-almarhum-suamiku>)
- Indosiar. 2022. *Suara Hari Istri: Dua Kali Menikah, Dua Kali Pula Suamiku Direbut Orang yang Sama*. Vidio (diakses 29/05/2022 pada <https://www.vidio.com/watch/7023827-dua-kali-menikah-dua-kali-pula-suamiku-direbut-oleh-perempuan-yang-sama-suara-hati-istri>)
- Indosiar. 2022. *Suara Hati Istri: Suamiku Tak Mau Menerimaku Apa Adanya*. Vidio (diakses 29/05/2022 pada <https://www.vidio.com/watch/7029510-suamiku-tak-mau-menerimaku-apa-adanya-suara-hati-istri>)
- Indosiar. 2022. *Suara Hati Istri: Ketabahan Hati Istri Pembawa Musibah*. Vidio (diakses 29/05/2022 pada <https://www.vidio.com/watch/7033083-ketabahan-hati-istri-pembawa-musibah-suara-hati-istri>)
- Ishaya, Corri Prestita. 2017. *Representasi Feminisme Dalam Sinetron (Analisis Wacana Model Sara Mills Pada Sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" Di ANTV Episode 447)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Junaedi, Fajar. 2014. *Manajemen Media Massa: Teori, Aplikasi, dan Riset*. Yogyakarta: Buku Litera
- Saefudin, A. A. 2010. *Republik sinetron*. Yogyakarta: Leutika.
- Sobari, T. L. Faridah. 2012. *Model sara mills dalam analisis wacana peran dan relasi gender. Penelitian*. 88–99.
- Wikipedia. 2022. *Vidio*. Indonesia: wikipedia online. (diakses 29/5/2022 pada web <https://id.wikipedia.org/wiki/Vidio>)
- Wiguna, S.V. Sugihartono. R. A. 2020. *The Directing Animation Film Entitled Si Joe*. Artistic : International Journal of Creation and Innovation.